

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator untuk melihat mutu pendidikan, hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, selain itu hasil belajar dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk melihat apakah pembelajaran yang telah ditempuh berhasil atau tidak dan apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak.

Hasil belajar yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak terkait, baik bagi siswa, orang tua, guru, dan pihak sekolah. Namun, permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria atau bisa dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, hal ini tentunya dapat menjadi ancaman bagi siswa dalam kesiapannya memasuki dunia kerja, ancaman lebih besar dimana hal ini dapat menurunkan kualitas atau mutu pendidikan.

Untuk mengetahui hasil belajar dari siswa dapat dilakukan evaluasi melalui tes lisan maupun tulisan yang diberikan oleh guru serta satuan pendidikan dengan diadakannya ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar juga diadakan oleh pemerintah melalui Ujian Nasional (UN). Keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran dilihat dari hasil belajarnya apakah sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor eksternal dan faktor internal. Purwanto (2013, hlm. 107) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu dari faktor dalam terdapat faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi serta kemampuan kognitif). Sedangkan dari faktor luar yaitu faktor lingkungan (alam dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajaran, saran, dan fasilitas serta administrasi/manajemen).

Lingkungan teman sebaya adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana efek teman sebaya telah diteliti dalam studi pendidikan dasar dan menengah pada penelitian Coleman (1968, hlm. 24) dalam penelitian ini mengklaim sentralitas mereka (teman sebaya) dalam penentuan hasil sekolah anak-anak. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor penting dalam penentuan hasil belajar siswa. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman dan Winston (2004, hlm. 399) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya bagi hasil pendidikan adalah penting. Adanya teman sebaya dapat memotivasi stratifikasi siswa dan menghasilkan konsentrasi siswa di sekolah-sekolah menjadi lebih baik atau adanya teman sebaya menjadi faktor pendukung kualitas konsentrasi siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara teman sebaya dengan pencapaian siswa dan terdapat hubungan tidak langsung melalui motivasi pada siswa. Secara tidak langsung pengaruh rekan sangat penting dimana, karakteristik dan perilaku siswa memang mempengaruhi perilaku siswa lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fraser dan Kahle (2014, hlm. 1901) menunjukkan bahwa lingkungan kelas, lingkungan rumah, dan lingkungan teman sebaya semuanya merupakan prediktor independen yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa ketiga lingkungan secara independen terkait dengan sikap siswa yang positif terhadap hasil belajar, dan oleh karena itu peningkatan sikap cenderung dicapai terbaik dengan meningkatkan dan menyelaraskan ketiga lingkungan kelas, rumah dan kelompok teman sebaya. Penelitian mengenai teman sebaya oleh Crowe (2015, hlm. 2010) menunjukkan hasil yang berbeda dimana dalam penelitian ini adanya penilaian dari teman sebaya di kelas tidak meningkatkan nilai akhir atau kinerja akhir pada hasil belajar siswa. Perbedaan hasil penelitian ini memungkinkan bahwa ada faktor lain dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hubungan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa perilaku siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa lainnya.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gorbunovs dkk (2016, hlm. 261) disiplin adalah

faktor kunci yang memengaruhi peserta didik dan memungkinkan mereka mencapai tujuan utama, disiplin pada proses perolehan pengetahuan rutin sehari-hari adalah indikator utama untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian mengenai disiplin belajar lainnya oleh Sudikno dan Aminah (2014, hlm. 49) bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dimana hasil penelitian signifikan yang berarti disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, ketika siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar bukan hanya dilakukan oleh pihak sekolah atau guru melainkan juga oleh pemerintah melalui Ujian Nasional (UN) yang mana pada tahun 2019 UN dilaksanakan dengan berbasis computer sehingga lebih dikenal dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Berikut Tabel 1.1 yang menunjukkan nilai rata-rata UNBK Provinsi Jawa Barat tahun 2018/2019:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UNBK Mata Pelajaran Ekonomi
di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018/2019

No.	KOTA/KABUPATEN	Rata-rata Nilai UNBK
1	Kota Bogor	65.54
2	Kota Depok	62.05
3	Kota Bekasi	61.11
4	Kota Cimahi	59.27
5	Kota Bandung	58.88
6	Kota Tasikmalaya	56.64
7	Kabupaten Majalengka	55.95
8	Kota Banjar	55.38
9	Kota Cirebon	54.02
10	Kabupaten Kuningan	53.89
11	Kabupaten Bandung	53.76

12	Kabupaten Bogor	53.67
13	Kabupaten Garut	53.36
14	Kabupaten Ciamis	53.21
15	Kota Sukabumi	51.41
16	Kabupaten Sumedang	51.35
17	Kabupaten Bekasi	51.14
18	Kabupaten Cianjur	50.95
19	Kabupaten Tasikmalaya	49.98
20	Kabupaten Bandung Barat	49.77
21	Kabupaten Sukabumi	49.25
22	Kabupaten Cirebon	48.95
23	Kabupaten Indramayu	48.58
24	Kabupaten Purwakarta	47.33
25	Kabupaten Subang	46.39
26	Kabupaten Karawang	43.64
27	Kabupaten Pangandaran	43.61

Sumber : Kemendikbud, 2018-2019

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata hasil UNBK Jawa Barat pada tahun 2018/2019 yang relatif rendah untuk seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat hal ini menunjukkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan di Jawa Barat belum maksimal dan masih harus diperbaiki. Kota Bogor menjadi Kota yang memiliki rata-rata tertinggi pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 65.54 dan Kabupaten Pangandaran memiliki rata-rata paling rendah yaitu 43,61. Sedangkan Kabupaten Sumedang berada pada urutan ke 16 dengan rata-rata 51,35. Terdapat 15 SMA Negeri di Kabupaten Sumedang, meskipun Kabupaten Sumedang berada pada urutan ke 16 di Jawa Barat namun seluruh SMA Negeri di Kabupaten Sumedang memiliki hasil belajar yang belum maksimal bahkan bisa dikatakan masih sangat rendah hal ini dapat dilihat melalui rata-rata hasil UNBK tahun 2018/2019 pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Rata-rata Nilai UNBK Mata Pelajaran Ekonomi
di Kabupaten Sumedang Tahun 2018/2019

No.	Sekolah	Rata-rata Nilai UNBK
1	SMAN 1 Cimalaka	53,79
2	SMAN 2 Cimalaka	45,83
3	SMAN Cimanggung	50,47
4	SMAN Conggeang	45,4
5	SMAN Darmaraja	42,81
6	SMAN Jatinangor	49,8
7	SMAN Jatinunggal	55,25
8	SMAN Rancakalong	55
9	SMAN 1 Sumedang	63,06
10	SMAN 2 Sumedang	51,86
11	SMAN 3 Sumedang	49,42
12	SMAN Situraja	57,5
13	SMAN Tanjungkerta	52,5
14	SMAN Tanjungsari	62,08
15	SMAN Tomo	60
Kabupaten Sumedang		51,45

Sumber : Kemendikbud, 2018-2019

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UNBK Kabupaten Sumedang masih sangat rendah bahkan untuk sekolah-sekolah yang memiliki citra yang baik dan menjadi sekolah unggulan memiliki rata-rata UNBK yang rendah dan belum memenuhi kriteria. Pada penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota dimana pada wilayah ini terdapat tiga sekolah yang merupakan sekolah-sekolah unggulan, namun jika dilihat dari rata-rata hasil UNBK pada tabel 1.2 ketiga sekolah tersebut memiliki hasil yang bisa dikatakan masih rendah dan dari ketiga sekolah tersebut dua sekolah diantaranya memiliki rata-rata UNBK dibawah rata-rata UNBK sekolah diluar wilayah kota, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di wilayah kota.

Selain dilihat melalui hasil UNBK hasil belajar siswa dapat dilihat atau diukur melalui Ujian Akhir Semester atau PAS berikut ini merupakan data hasil

PAS mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas XI IIS SMA Negeri di wilayah Sumedang Kota:

Tabel 1.3
Hasil PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota Tahun Ajaran 2018/2019 Semester ganjil

No.	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	<KKM (%)	>KKM (%)	Rata-Rata	Rata-rata Wilayah
1.	SMAN 1 Sumedang	XI IPS 1	35	24	11	67,54	
		XI IPS 2	36	25	11	65,46	
		XI IPS 3	35	30	5	64,12	
		XI IPS 4	35	27	8	64,23	
		Jumlah	141	106 (75,18%)	35 (24,82%)	65,34	
2.	SMAN 2 Sumedang	XI IPS 1	33	31	2	51,03	57,69
		XI IPS 2	33	29	4	46,91	
		XI IPS 3	32	30	2	46,50	
		XI IPS 4	33	33	0	46,13	
		Jumlah	131	123 (93,89%)	8 (6,11%)	47,64	
3.	SMAN 3 Sumedang	XI IPS 1	34	34	0	56,03	
		XI IPS 2	36	35	1	57,15	
		XI IPS 3	32	31	1	60,32	
		XI IPS 4	36	34	2	60,03	
		XI IPS 5	34	24	10	66,94	
		Jumlah	172	158 (91,86%)	14 (8,14%)	60,1	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Setiap Sekolah (data diolah)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sumedang wilayah Kota, yaitu ketiga sekolah yang berada pada wilayah ini merupakan sekolah-sekolah yang memiliki eksistensi yang baik dan menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Sumedang dan memiliki akreditasi yang sama, yaitu “A” akan tetapi dari tabel 1.3 hasil belajar yang didapatkan siswa melalui PAS masih sangat rendah sama halnya dengan hasil Ujian Nasional. Ketiga sekolah memiliki nilai PAS yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, bahkan perbandingan siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sangat signifikan jauh lebih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dimana lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil

belajar siswa serta data hasil belajar diatas bahwa hasil belajar siswa masih belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan judul **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Disiplin Belajar Sebagai Mediasi** (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini dimana hasil belajar di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota masih belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan tentunya ini tidak lepas dari beberapa faktor salah satunya lingkungan teman sebaya. Maka dari itu, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat hasil belajar, lingkungan teman sebaya dan disiplin belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang Wilayah Kota?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah disiplin belajar memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori belajar sosial dari Bandura serta teori belajar dari Gagne dengan menganalisis :

1. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
2. Efek mediasi disiplin belajar pada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penguatan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori belajar sosial dari Bandura. Secara khusus, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan karakteristik unik dari peran disiplin belajar pada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar, sehingga melengkapi kajian mengenai permasalahan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan menambah wawasan mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan terhadap hasil belajar dengan disiplin belajar sebagai mediasi.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan siswa dalam belajar serta pola pergaulan siswa serta tingkat kedisiplinan siswa terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh lingkungan teman sebaya dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan dan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.